

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)
TERHADAP PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL
PADA PERUM DAMRI MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)
TERHADAP PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL
PADA PERUM DAMRI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
NARA
NIM 105730540715

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang”

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK 15 G yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pelaksanaan Audit Internal Pada Perum Damri Makassar"

Nama : Nara
NIM : 105730540715
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ. 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN: 0916096601


Chairul Ihsan, SE., M. Ak
NIDN: 0908028803

Mengetahui:

Ketua Program Studi,




Dr. Jemari Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA. CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nara, NIM 105730540715, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 130 / Tahun 1440, Tanggal 23 Dzulhijja 1440 H / 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijja 1440 H
Makassar,
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
3. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
4. Samsul Rizal, SE., MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nara
Stambuk : 105730540715
Program studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pelaksanaan Audit Internal Pada Perum Damri Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui oleh:



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul " Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerapan Audit Internal Pada Perum Damri Makassar".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan orang tua dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Maassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak **Dr. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senantiasanya meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Chairul Ihsan, SE.,M.Ak** selaku pembimbing yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terutama AK 15 G yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
9. Teriama kasih kepada sahabatku Iksan, Abdhy, Satria, Fani, Farid yang selalu memberikan semangat dan menemani saat bimbingan, buat teman seperjuangan Amiva, Isna, Fita, Andini, Murika dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,

2019



Penulis

ABSTRAK

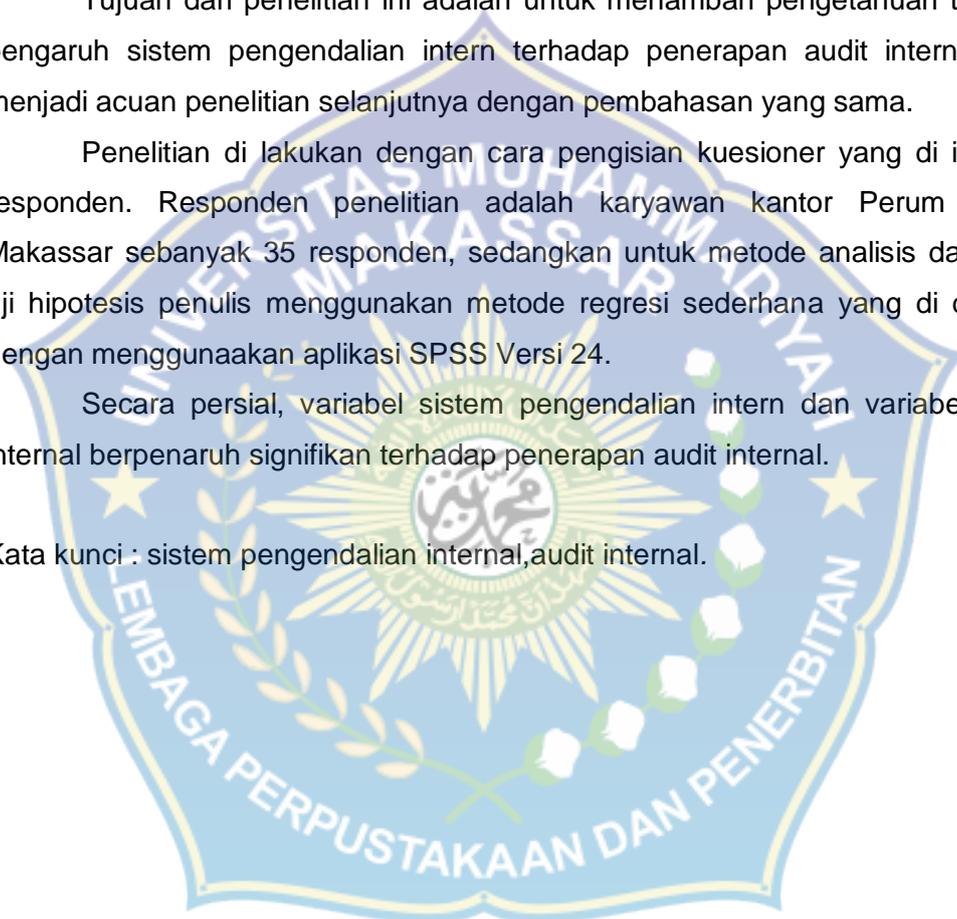
NARA, 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Pelaksanaan Audit Internal Pada Perum Damri Makassar, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Chairul Ichsan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh sistem pengendalian intern terhadap penerapan audit internal dan menjadi acuan penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

Penelitian di lakukan dengan cara pengisian kuesioner yang di isi oleh responden. Responden penelitian adalah karyawan kantor Perum Damri Makassar sebanyak 35 responden, sedangkan untuk metode analisis data dan uji hipotesis penulis menggunakan metode regresi sederhana yang di dukung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.

Secara persial, variabel sistem pengendalian intern dan variabel audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan audit internal.

Kata kunci : sistem pengendalian internal,audit internal.

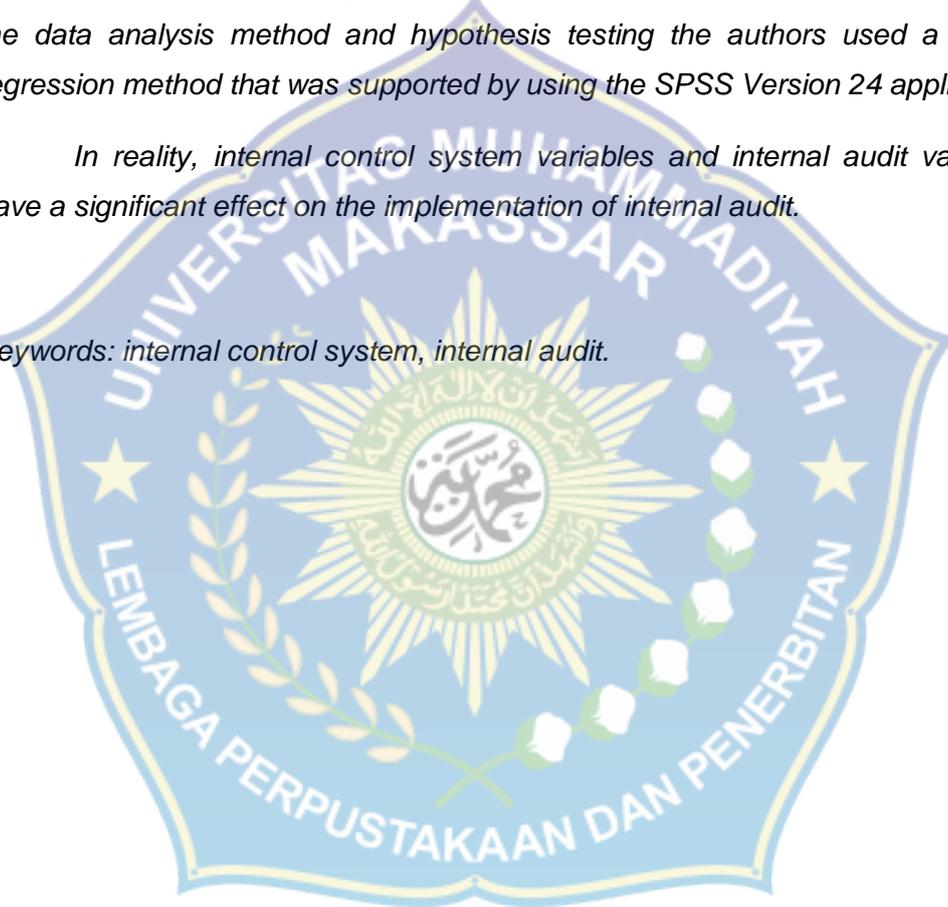


ABSTRACT

The purpose of this study is to increase knowledge about the influence of the internal control system on the implementation of internal audit and become a reference for further research with the same discussion. The research was conducted by filling out questionnaires filled in by respondents. The research respondents were 35 employees of the Makassar Damri Perum office, while for the data analysis method and hypothesis testing the authors used a simple regression method that was supported by using the SPSS Version 24 application.

In reality, internal control system variables and internal audit variables have a significant effect on the implementation of internal audit.

Keywords: internal control system, internal audit.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Defini Auditing	5
2. Definisi Audit Internal	8
3. Definisi Sistem Pengendalian Internal	15
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30

III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan data penelitian	31
B. Lokasi dan waktu penelitian	31
C. Definisi operasional variabel	31
D. Sampel dan populasi	31
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisis data.....	33
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Perum Damri Makassar.....	38
2. Visi dan Misi Perum Damri Makassar.....	41
3. Struktur Organisasi Perum Damri Makassar.....	41
4. Program Pemeriksaan Tahunan.....	45
5. Audit Atas Proram Kerja	45
6. Sistem Pengendalian Intern Perum Damri.....	45
7. Manfaat Yang Diperoleh Perum Damri.....	45
B. Penyajian Data.....	47
C. Uji Realibilitas dan Vadilitas.....	51
D. Uji Hipotesis	53
E. Uji Persial (uji t)	55
V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	penilaian tingkat realibilitas	35
4.1	distribusi dan pengambilan kuesioner	44
4.2	berdasarkan usia	45
4.3	berdasarkan masa kerja	46
4.4	berdasarkan pendidikan akhir	46
4.5	berdasarkan jenis kelamin	47
4.6	reliability statistics sistem pengendalian intern	47
4.7	reliability statistics penerapan audit internal	48
4.8	realibilitas variabel independen dan dependen	48
4.9	hasil uji vadilitas	48
4.10	hasil olahan data sistem pengendalian intern	50
4.11	model sumary	51
4.12	hasil uji secara persial (hasil uji t)	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Logo Perum Damri 1963	39
4.2	Logo Perum Damri 2019	40
4.3	Struktur Organisasi Perum Damri Makassar	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar tujuan dari bisnis tersebut tercapai sehingga bisnisnya tetap dapat bertahan. Dalam perekonomian sekarang, manajemen dan pemilik perusahaan semakin nyata dipisahkan untuk kepentingan pengendalian. Pemisahan ini dapat menimbulkan adanya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tetap antara kepentingan-kepentingan yang ada misalnya antara pemegang saham dengan manajemen. Pengendalian tersebut dilakukan oleh para pemimpin untuk memperoleh keyakinan mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi atau entitas bisnis dalam manajemen perlu melakukan pengambilan keputusan stratejik untuk membawa organisasi tersebut mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan itu pengambilan keputusan dengan pertimbangan yang baik dan matang akan memberikan hasil serta kesuksesan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengendalian internal akan membantu manajemen dalam menyediakan jaminan kelayakan yang berkaitan dengan pengembalian keputusan.

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberi keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas,

efisiensi, ketaatan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia dalam Pasal 2 peraturan pemerintahan Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, Menteri selaku pengguna anggaran/pengguna barang wajib menyelenggarakan sistem pengendalian intern dibidang pemerintahan masing-masing untuk terwujudnya pelaksanaan kegiatan pemerintahan yang efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, pengelolaan aset yang tertib dan akuntabel, serta ketaataan terhadap peraturan perundang-undangan.

Badan Usaha Milik Negara seperti Perum Damri Makassar telah membuat dan menerapkan sistem pengendalian intern sesuai peraturan pemerintah, namun penerapannya belum optimal dalam rangka mengamankan kekayaan perusahaan dan pengelolaan pendapatan, biaya dan investasi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Messier, Glover, dan Prawitt (2014:21) mendefinisikan audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan independen, berkeyakinan objektif dalam pemeriksaannya, dan melakukan konsultasi dalam manajemen dengan tujuan agar dapat menaikkan nilai dan kinerja dalam organisasi.

Auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. Tujuan audit internal ini dapat tercapai jika unsur-unsur audit internal perusahaan itu terpenuhi dengan baik. Agar audit internal ini berjalan dengan efektif maka

diperlukan bagian tertentu yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi efektifitas audit internal.

Audit internal sangat membantu dalam memeriksa dan mengawasi aktivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan standar operasional prosedur (SOP). Maka dari itu, untuk mengetahui kualitas pengendalian internal, perlu dilakukannya evaluasi. Evaluasi inilah yang biasanya dilakukan oleh auditor internal dalam perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko-risiko atau ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu pentingnya peran audit internal sangat diperlukan dalam membantu manajemen dalam mengendalikan dan menjalankan tanggung jawab manajemen secara efektif dan efisien pada perusahaan.

Kantor Perum Damri Cabang Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, khususnya dalam bidang transportasi umum dalam kota dan luar daerah. Berdasarkan hasil observasi awal pada kantor Perum Damri Makassar bahwa, sistem pengendalian internal di perusahaan tersebut telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut manajemen perusahaan tersebut, waktu yang tidak efisien dalam pelayanan, serta banyaknya kerusakan pada aset perusahaan, dengan begitu beberapa pekerjaan dan pelayanan pada perum damri cabang Makassar tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga efisiensi dan efektivitas pekerjaan tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan. Jadi semakin banyak kegiatan perusahaan yang dikerjakan, maka semakin banyak kemungkinan terjadinya kesalahan yang mengakibatkan penyimpangan pada perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis mengkaji penelitian mengenai **“Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Pelaksanaan Audit Internal Pada Kantor Perum Damri Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang ada di latar belakang maka yang menjadi masalah dalam penulisan ini adalah apakah pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pelaksanaan audit internal pada kantor Perum Damri cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Apakah pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pelaksanaan audit internal.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Bagi penulis

1. Untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi.
2. Sebagai penerapan langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah berupa teori-teori, sehingga teori yang telah diperoleh dapat digunakan pada kondisi yang sesungguhnya.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis berkaitan dengan audit internal terhadap sistem pengendalian internal suatu perusahaan.

b. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan ilmu pengetahuan tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pelaksanaan audit internal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pelaksanaan audit internal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Auditing

Pengertian auditing yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang dikemukakan oleh Sukrisno (2012:4) Auditing adalah: Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengertian Auditing juga dikemukakan oleh Mulyadi (2008:9), sebagai berikut: Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dari pengertian mengenai Auditing diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Auditing tersebut adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Auditing dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak (independent) atau yang disebut Auditor.

2. Jenis-jenis Audit

Jenis-jenis Auditing menurut Sukrisno (2012:10), jenis Auditing dapat dibedakan atas :

1) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bias dibedakan atas :

a. Pemeriksaan umum

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Pemeriksaan Khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. Management Auditing

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

b. Pemeriksaan ketaatan

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan

(manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam-LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain).

c. Pemeriksaan Intern

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

d. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) Sistem.

3. **Tujuan Audit dan Resiko Audit**

a. Tujuan Audit

Tujuan Audit menurut Tuanakotta (2013:89) yaitu: Tujuan audit adalah menekankan resiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa auditing dilakukan oleh para auditor yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum.

b. Risiko Audit

Menurut Sukrisno (2012:150), Risiko Audit terdiri atas :

a. Risiko Bawaan

Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait.

b. Risiko Pengendalian

Risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.

c. Risiko Deteksi

Risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.

4. Definisi Audit Internal

Messier, Glover, dan Prawitt (2014:21) mendefinisikan audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan independen, berkeyakinan objektif dalam pemeriksaannya, dan melakukan konsultasi dalam manajemen dengan tujuan agar dapat menaikan nilai dan kinerja dalam organisasi.

Hery (2018:08) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang di kembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

5. Tanggung Jawab Dan Fungsi dari Audit Internal.

Kurniawan (2012:31) mengemukakan bahwa fungsi audit internal yaitu untuk memberikan jasa untuk manajemen di organisasi baik dalam audit operasional maupun didalam audit kinerja dengan harapan bisa menolong pemantauan kerja dari karyawan yang dikerjakan didalam organisasi tentunya

oleh para kepala manajemen dan dewan-dewan didalamnya. Tunggal (2014:42) menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor internal yaitu:

- A. Direktur audit internal bertanggung jawab dalam penerapan program internal audit, berperan dalam pengarahan anggota internal audit dan segala kegiatannya, menyusun program di tiap periode dalam menjalankan pemeriksaan disemua unit organisasi serta membuat program untuk disetujui.
- B. Auditing Superior memiliki tanggungjawab dalam membantu direktur audit internal untuk mengembangkan dan mengkoordinasikan segala program yang telah disusun dan direncanakan oleh direktur audit tiap periodenya.
- C. Tanggung jawab dari senior auditing adalah mengikuti semua program audit yang telah disusun dan melaksanakan semua instruksi dan tugas dalam area audit mulai dari supervisor audit dan memimpin staf dalam pekerjaan lapangan.

6. Perbedaan dan Persamaan Antara Audit Internal dan Eksternal.

Menurut Hery (2017:52) terdapat perbedaan antara audit internal dan audit eksternal yaitu:

- a. Internal audit dilaksanakan oleh pihak yang berasal dari dalam perusahaan sedangkan eksternal audit dilaksanakan oleh pihak yang bukan dari dalam perusahaan.
- b. Audit internal sering disebut tidak independen oleh pihak luar organisasi sedangkan audit eksternal merupakan pihak yang bersifat independen.

- c. Audit internal bertugas dalam memberikan penilaian, analisis dan juga saran. Sedangkan audit eksternal bertugas dalam pemberian opini dan pendapat.
- d. Audit internal memuat temuan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh pihak dalam organisasi, dan kecurang yang terjadi. Sedangkan audit eksternal memuat opini auditor tentang laporan keuangan yang diperiksa dengan indikasi wajar atau tidak wajar.
- e. Berpedoman pada standar oleh *Institute of Internal Auditors* yaitu *Internal Auditing Standard* dan dalam lingkungan BUMN/BUMD digunakan Norma Pemeriksaan Internal oleh BPKP, Dan audit eksternal menggunakan pedoman sesuai penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
- f. Kegiatan pemeriksaan audit internal memiliki waktu lebih banyak dari pada audit eksternal dalam melakukan pemeriksaan didalam organisasi.
- g. Pemeriksaan audit internal tidak harus dipimpin oleh akuntan yang terdaftar dan memiliki nomor register (*registreted accountant*) sedangkan eksternal audit harus.
- h. Didalam pemeriksaan audit internal tidak membutuhkan surat perwakilan klien sedangkan pada audit eksternal harus terlebih dahulu di mintai surat perwakilan tersebut.

Sukrisno Agoes (2017:222) persamaan antara audit internal dan audit eksternal yaitu:

1. Masing-masing auditor harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, manajemen dan komputer.
2. Keduanya harus membuat rencana pemeriksaan (*audit plan*) dan program pemeriksaan (*audit program*) secara tertulis.
3. Semua prosedur pemeriksaan dan hasil pemeriksaan harus didokumentasikan secara lengkap dan jelas dalam kertas kerja pemeriksaan (*audit working papers*).
4. Audit staf harus selalu melakukan *Continuing Professional Education* (Pendidikan Profesi Berkelanjutan)
5. Internal auditor dan external auditor harus kompeten, objektif, menggunakan metodologi audit yang sama, dan mempertimbangkan risiko audit dan materiality.
6. Internal auditor maupun external auditor harus mempunyai audit manual, sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaannya dan harus memiliki kode etik serta sistem pengendalian mutu.

7. Proses Audit Internal.

Proses Audit Internal menurut SPAI (Standar Profesional Audit Internal) adalah berikut:

- a. Perencanaan Penugasan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumberdaya.

- b. Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat dokumentasi atas informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

c. Komunikasi hasil dari penugasan

Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.

d. Pemantauan tindak lanjut

Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

e. Resolusi penerimaan risiko oleh manajemen

Apabila manajemen senior telah memutuskan untuk menanggung risiko residual yang sebenarnya tidak dapat diterima oleh organisasi, penanggung jawab fungsi audit internal harus mendiskusikan masalah ini dengan manajemen senior. Jika diskusi tersebut tidak menghasilkan keputusan yang memuaskan, maka penanggungjawab fungsi audit internal dan manajemen senior harus melaporkan hal tersebut kepada pemimpin dan dewan pengawas organisasi untuk mendapatkan resolusi.

8. Kode Etik Auditor Internal

Auditor internal melaksanakan tugas audit secara beretika. Sesuai dengan SNI 19-19011-2005 yang menyatakan bahwa kode etik auditor sebagai berikut:

- a. Etis, yaitu secara benar dan sesuai dengan hasil pengamatan selama pelaksanaan audit, harus jujur dengan apa yang disampaikan tulus dalam melaksanakan audit, dan tidak ada beban pada waktu audit. Bijaksana dalam mengambil kesimpulan audit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam system mutu atau prosedur system mutunya. Disiplin dalam hal tepat waktu dalam pelaksanaan audit sesuai jadwal yang ditetapkan.
- b. Terbuka, yaitu tidak ada yang disembunyikan dalam menyampaikan temuan selama audit baik kesesuaian ataupun ketidaksesuaian.
- c. Diplomatis yaitu bijaksana dalam menghadapi auditee, jika bertanya menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh auditee serta tidak menimbulkan perasaan tidak enak hati kepada auditee.
- d. Suka memperhatikan lingkungan yaitu aktif dalam melakukan pengamatan sekeliling selama audit berlangsung, baik kegiatan dengan aktivitas penggunaan mesin ataupun satu area tertentu.
- e. Cepat mengerti dengan kondisi sekelilingnya selama audit.
- f. Luwes dalam menghadapi kondisi yang mendadak, missal auditee mendadak harus meninggalkan ruangan karena hal yang lebih penting sehingga auditor dapat menyesuaikan jadwal audit yang ditetapkan kemudian.
- g. Tangguh dalam mencapai tujuan audit dan berpegang teguh terhadap kesimpulan auditnya karena berdasarkan ketentuan ketentuan audit.
- h. Tegak dalam mengambil keputusan serta tidak ragu-ragu untuk menentukan hasil audit.

- i. Percaya diri sesuai dengan penugasan yang bertindak secara independen ketika berkomunikasi selama audit baik dengan auditee maupun dengan tim audit.

9. Aktivitas Audit Internal

Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya risiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Dalam buku Hery (2018:10) *Modern Internal Auditing* menjelaskan aktivitas audit internal pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam dua macam bentuk sebagai berikut :

a. *Financial Auditing*

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

Tugas tugas ini dapat dilaksanakan tanpa suatu evaluasi yang memerlukan penelitian lebih mendalam dan hasil audit ini di ukur dengan tolak ukur yang mudah, yaitu “benar” atau “salah”. Dengan kata lain, audit keuangan berusaha untuk memverifikasi adanya aset dan untuk memperoleh kepastian bahwa terhadap aset itu telah diadakan pengamanan yang tepat. Disamping itu yang lebih penting lagi adalah bahwa keserasian dari system pembukuan serta pembuatan laporan akan diperiksa dalam financial auditing.

b. *Operational Auditing*

Kegiatan pemeriksaan lebih ditunjukkan pada bidang operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, system pengendalian dan sebagainya. Pada perkembangan fungsi (peran) audit internal saat ini, auditor internal sepertinya sedikit mengurani kegiatan pemeriksaan dalam bidang keuangan, dan lebih banyak perhatiannya diberikan pada kegiatan pemeriksaan operasional.

Namun intinya adalah bahwa pemeriksaan operasinal ini meliputi perluasan dari pemeriksaan operasional ini meliputi perluasan dari pemeriksaan intern pada semua operasi perusahaan, dan tidak membatasi diri pada bidang keuangan dan akuntansi berhubungan erat dengan hampir semua aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan.

10. **Definisi Sistem Pengendalian Internal**

★ Menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk member keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

Adapun menurut Hery (2013:159) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hokum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah

dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”

Romney (2015:226) menjelaskan sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

11. Tujuan Pengendalian Internal.

Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan, ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Sedangkan Pengendalian internal dalam perusahaan dibuat untuk membantu agar organisasi lebih berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2013:370) bahwa pengendalian internal memiliki tiga tujuan umum yang efektif yaitu:

- 1) Reliabilitas pelaporan keuangan.
- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi.
- 3) Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Penjelasan untuk masing-masing tujuan pengendalian sebagai berikut:

- a. Reliabilitas pelaporan keuangan manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

- b. Efisiensi dan efektivitas operasi Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.
- c. Ketaatan pada hukum dan peraturan, Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi publik, nonpublik, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

12. Konsep Pengendalian Internal

Konsep pengendalian yang direkomendasikan oleh COSO (2013) adalah konsep pengendalian internal sebagai suatu kerangka terpadu (*integrated framework*). COSO (2013) mengenalkan bahwa terdapat lima komponen kebijakan dan prosedur yang perlu didesain dan dimplementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian akan dapat dicapai, yakni:

1. *Control Environment* (lingkungan pengendalian) yang menciptakan suasana penguasaan dalam suatu organisasi dan kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.

Berdasarkan rumusan COSO di atas, dijelaskan bahwa lingkungan pengendalian adalah sekumpulan standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal di dalam organisasi. Dewan direksi dan manajemen senior memberikan teladan dan arahan terkait pentingnya pengendalian internal termasuk standar perilaku. Lingkungan pengendalian terdiri dari nilai etika dan integritas dari organisasi; parameter yang memungkinkan dewan direksi melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas jalannya organisasi; struktur organisasi dan penetapan wewenang dan tanggung jawab; proses menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten, ukuran kinerja, insentif, dan penghargaan.

Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki dampak yang luas pada sistem secara keseluruhan pengendalian internal. Selanjutnya, COSO (2013:7) menyatakan, bahwa terdapat 5 (lima) prinsip yang harus dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas.
- b. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal.
- c. Manajemen menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.

- d. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan.
- e. Setiap individu memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal masing-masing

1. *Management risk assessment* (penilaian risiko manajemen) yaitu identifikasi, analisis pengelolaan resiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang merugikan pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko dalam pencapaian tujuan. Penilaian risiko menjadi dasar dari pengelolaan risiko itu sendiri. Tahap awal dari penilaian risiko adalah penetapan tujuan, dihubungkan dengan berbagai level di dalam organisasi. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan secara jelas dan mencukupi agar risiko setiap tujuan tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisa. Manajemen juga harus mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan entitas. Dalam penilaian risiko, manajemen harus mempertimbangkan pengaruh dari kemungkinan adanya perubahan pada lingkungan eksternal dan model bisnis internal yang mungkin menyebabkan ketidak efektifan pada pengendalian internal.

Prinsip-prinsip dalam penilaian risiko menurut COSO (2013:7) sebagai berikut:

- 1) Organisasi menentukan tujuan dengan jelas agar identifikasi dan penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.
 - 2) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
 - 3) Organisasi harus mempertimbangkan kemungkinan adanya fraud dalam penilaian risiko.
 - 4) Organisasi mengidentifikasi dan menilai adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.
2. *Accounting Information and communication system* (sistem komunikasi dan informasi akuntansi) yaitu sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.
 3. *Control activities* (aktivitas pengendalian) yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan
 4. *Monitoring* (pemantauan) yaitu proses penilaian mutu kinerja sistem pengendalian intern sepanjang waktu.

13. Jenis Pengendalian Intern

Berdasarkan jenisnya maka pengendalian intern dikelompokkan kedalam lima bagian yaitu:

- a. Pengendalian Preventif

Pengendalian yang dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan, dan sebagai upaya antisipasi manajemen sebelum terjadi masalah yang tidak diinginkan.

b. Pengendalian Detektif.

Pengendalian yang menekankan pada upaya penemuan kesalahan yang mungkin terjadi. Contohnya, rekonsiliasi bank dan observasi kegiatan operasional.

c. Pengendalian Korektif

Upaya melakukan koreksi terhadap penyebab terjadinya masalah yang diidentifikasi melalui pengendalian detektif, sebagai antisipasi agar kesalahan yang sama tidak berulang di masa yang akan datang.

d. Pengendalian Langsung

Pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Contohnya supervise oleh atasan kepada bawahan dan penawasan oleh mandor terhadap aktivitas pekerja.

e. Pengendalian Kompensiatif

Upaya perbuatan pengendalian karena diabaikannya suatu aktivitas pengendalian. Contohnya, pengetataan, pengawasan langsung oleh pemilik terhadap pegawai pada usaha kecil seperti warung. Hal ini dilakukan sebagai kompensasi karena tidak adanya atau ketidak jelasan pemisahan fungsi karena pegawainya sedikit.

14. Faktor-faktor Penghambat Sistem Pengendalian Intern

Tidak semua sistem pengendalian intern dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu kesalahan, kecurangan dan penyelewengan-penyelewengan. Tetapi dengan adanya pengendalian intern setidaknya dapat membantu manajemen mengawasi bawahannya sehubungan dengan semakin berkembangnya perusahaan yang mengharuskan pendelegasian wewenang yang lebih besar kepada bawahannya. Namun suatu sistem pengendalian intern tidak luput dari kekurangan dan keterbatasannya. Menurut Romney and Steinbart (2012) berikut ini faktor-faktor yang dapat menghambat suatu sistem pengendalian intern, yakni sebagai berikut :

1) Persekongkolan (*Collusion*)

Persekongkolan dapat menghancurkan sistem pengendalian intern yang bagaimanapun baiknya. Dengan adanya persekongkolan, pemisahan fungsi dan tugas seperti tercermin dalam rencana dan prosedur perusahaan merupakan tulisan diatas kertas belaka. Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin.

2) Biaya dan Manfaat

Pengendalian intern harus mempertimbangkan biaya kegunaannya atau biaya manfaatnya. Memiliki banyak sistem pengendalian intern akan banyak menghabiskan biaya jika sistem tersebut tidak efisien untuk perusahaan. Apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh, dan biaya yang dikeluarkan tidak boleh menjadi

kerugian perusahaan atas sistem pengendalian yang diterapkan. Suatu pengendalian intern akan tidak ada artinya apabila biaya yang dikeluarkan melebihi manfaat yang diperoleh.

3) Kelemahan Manusia

Banyak penyelewengan yang terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Karena manusia sebagai pelaksananya yang mempunyai keterbatasan dan kelemahan-kelemahan. Kebocoran-kebocoran kecil yang terjadi dapat membuat penyelewengan terus dilakukan aksinya tanpa diketahui.

B. Penelitian Terdahulu

1. Amalia Nur A, Sri Rahayu, dan Annisa Nurbaiti (Jumlah Temuan Audit Atas Sistem Pengendalian Intern Dan Jumlah Temuan Audit Atas Kepatuhan Terhadap Opini LKPD Pemerintah Kota/Kabupaten Di Jawa Barat), Jurnal Riset Kuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 1, April 2017, Metode Kuantitatif, Hasil pengujian secara parsial jumlah temuan audit atas SPI dan jumlah temuan audit atas kepatuhan masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap opini LKPD, dan secara simultan jumlah temuan audit atas SPI dan jumlah temuan audit atas kepatuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini LKPD kota/kabupaten di Jawa Barat tahun 2014-2015.
2. Ratu Agi,A.T dan Haryono Umar (Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan), Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 2 No 1, Metode

Kuantitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja penjualan dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja penjualan. Pengendalian internal dan audit internal berpengaruh pada kinerja penjualan karena berdampak pada pertumbuhan penjualan.

3. M.Harry Krishna Mulia, Rahmat Febrianto, Rayna kartika (Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan), Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 18 No. 2, Hlm: 198-208 Juli 2017, Metode Kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara moralitas individu dan kontrol internal, Kondisi ketika ada elemen pengendalian internal mempengaruhi orang dengan tingkat moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Sedangkan individu dengan tingkat moral rendah, ada atau tidak ada kontrol internal individu cenderung melakukan kecurangan akuntansi.
4. Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay), E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19 No 1. April (2017): 771-798., Metode Kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada audit delay, leverage berpengaruh positif pada audit delay, auditor switching berpengaruh negatif pada audit delay, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada audit delay.

5. Sarita Permata Dewi (Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta (Studi Kasus Pada Spbu Anak Cabang Perusahaan Rb.Group), Jurnal Nominal, Volume 1 No 1 tahun 2012, Metode Kuantitatif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,407, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,165 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $3,506 > 1,6698$, (2) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,397, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,158 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $3,408 > 1,6698$, (3) Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,481, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,231 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $9,180 > 3,1478$.
6. Keryn Chalmers, David Hay, dan Hichem Khlif (*internal control in accounting research: A review*), *Journal of Accounting Literature* 422 (2019) 80-103, Metode Kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan, (1) bukti tentang konsekuensi ekonomi kualitas control internal menunjukkan bahwa kualitas control internal dapat memiliki efek yang signifikan tentang pengambilan keputusan oleh pengguna informasi keuangan, (2) hasil penelitian tentang hubungan empiris antara

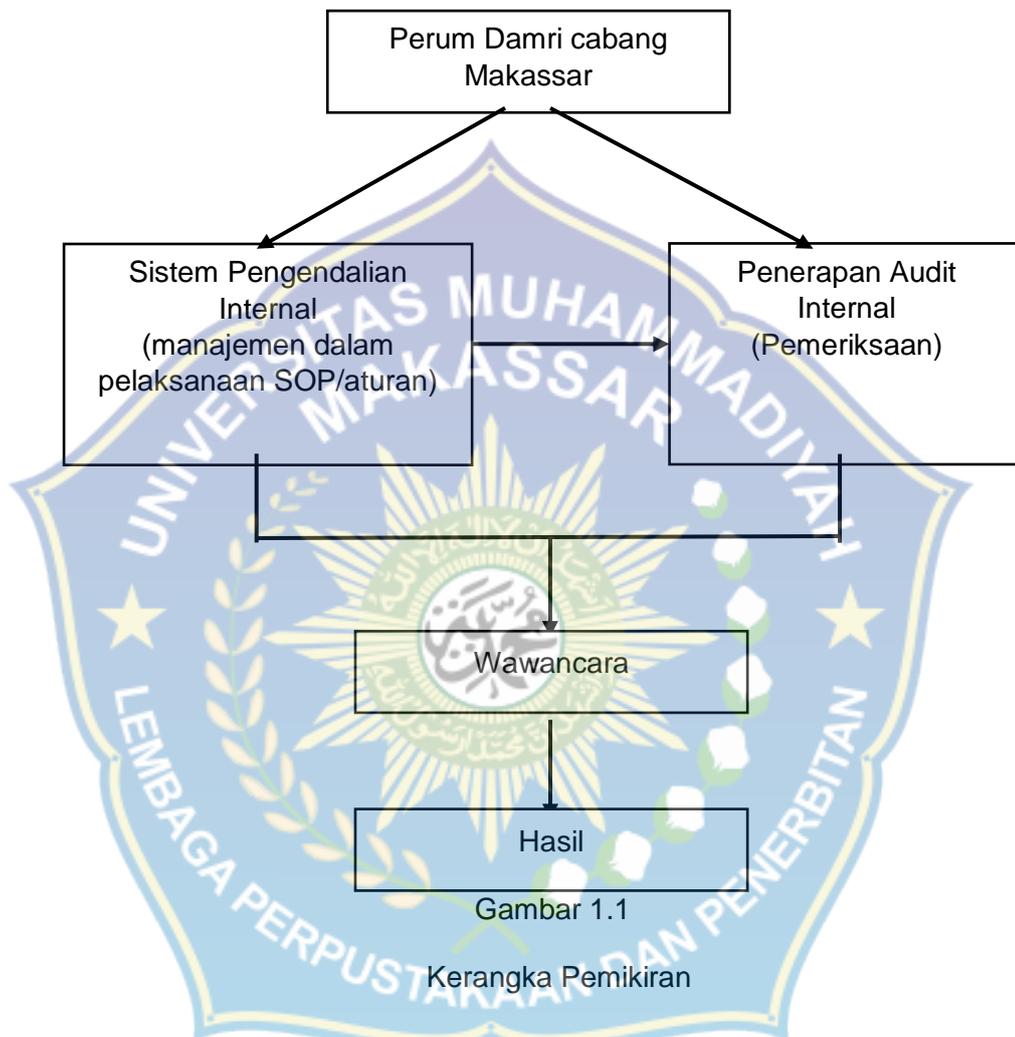
struktur kepemilikan, karakteristik dewan tertentu dan internal kualitas kontrol umumnya dicampur. Bukti empiris mengenai hubungan antara audit karakteristik komite dan kualitas control internal umumnya mendukung asosiasi yang positif dan signifikan.akhirnya studi di yurisdiksi non-AS meningkat, peluang tetap mengeksplorasi faktor-faktor penentu dan konsekuensi dari pengadilan internal di yurisdiksi lain.

7. Nunuy Nur Afiah dan Peny Cahaya Azwari (*The Effect Of The Implementation Of Government Internal Control System (GICS) On The Quality Of Financial Reporting Of The Local Government And Its Impact On The Principles Of Good Governance: A Research In District, City, And Provincial Government In South Sumatera*), Jurnal *Procedia Ilmu Sosial dan Perilaku* 211 (2015) 811-818, Metode kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa melalui kualitas pelaporan keuangan, pengendalian internal memberikan dampak yang lebih baik, signifikan, dan pengaruh positif terhadap pemerintah yang baik.
8. Yu-Tzu Chang , Hanchung Chen, Rainbow K.Cheng dan Wuchun Chi (*The Impact Of Internal Audit Attributes ON The Effectiveness Of Internal Control Over Operations and Compliance*), *Journal of Contemporary Accounting dan Econmics* 15 (2019) 1-19., Metode *Descriptive Statistics*, hasilnya menunjukkan bahwa tim audit internal yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja audit internal untuk operasi dan kepatuhan, sedangkan kompetensi auditor internal secara positif terkait dengan efektivitas pengendalian internal atas pengaduan, tetapi tidak untuk operasi.

9. He Li, Jun Dai, Tatiana Gersberg, dan Miklos A. Vasarhelyi (*Understanding Usage And Value Of Audit Analytics For Internal Auditor: An Organizational Approach*), *International Journal Of Accounting Information System* 28 (2018) 59-76., Metode Kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tingkat aplikasi dipengaruhi oleh dukungan manajemen, kompetensi teknologi, dan standar, sementara bantuan professional, kompetensi teknologi, dan penggunaan tingkat penggunaan aplikasi drive tingkat penggunaan fitur, baik tingkat aplikasi dan analisis tingkat audit penggunaan fitur meningkatkan kinerja proses audit internal.
10. Rozmita Dewi Yuniati (*The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*), *Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura* Vol. 20, No. 1, April – july 2017, pages 113-124., Metode Kuantitatif, hasil output dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesadaran anti-fraud secara signifikan mempengaruhi pencegahan fraud. Ini berarti bahwa fraud dapat dicegah dengan membangun pengendalian internal yang baik dan dengan meningkatkan kesadaran anti-fraud kepada semua pihak di dalam organisasi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menggambarkan pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Dalam kerangka pikir yang penulis buat di atas bahwa kantor Perum Damri Makassar telah membentuk sistem pengendalian internal dan audit internal dalam kantor Perum Damri Makassar, maka objek variabel tersebut adalah sistem pengendalian internal (X) dan audit internal (Y), tujuan di buatnya kerangka pikir ini untuk mengetahui apakah variabel (X) mempengaruhi variabel (Y) dengan menguji

menggunakan metode regresi linear berganda, karena di penelitian ini menggunakan kuesioner, maka hasil dari kuesioner tersebut di uji dengan uji kualitas data dan uji hipotesis, maka dari hasil semua uji tersebut ditarik kesimpulan apakah hasilnya berpengaruh atau tidak berpengaruh.

D. Hipotesis

H_1 =sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan audit internal



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah karyawan dan hasil angket.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Perum Damri Cabang Makassar. Kurun waktu 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

★ 1. Variabel dependen

Hery (2018:08) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang di kembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

2. Variabel Independen

Sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur untuk mengawasi dan melindungi sumber daya dan kekayaan perusahaan, agar tercapainya efisiensi dan efektivitas sesuai dengan aturan/ SOP yang berlaku

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan dari masing masing bidang pekerja yaitu bidang keuangan, bidang

operasional, bidang sumber daya manusia (sdm) dan bidang teknik dari kantor Perum Damri Makassar.

2. Pengambilan sampel dengan metode *random sampel* dengan memilih total 35 karyawan meliputi manajer dan staff perusahaan, dari bidang keuangan 10 orang, bidang operasional 10 orang, bidang sdm 10 orang, bidang teknik 5 orang, dari karyawan kantor Perum Damri Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah observasi aktifitas kerja karyawan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan atau gambar-ambar penting). Dokumen yang di maksud adalah berupa data-data yang diperlukan.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus di respon oleh responden (Widodo, 2004). Teknik penumpulan data dengan mengindikasikan jawaban responden dalam lima titik skala pendapat (*like scale*). Skala terendah (skala 1) menunjukkan pendapat yang sangat tidak signifikan/ tidak pernah

melaksanakan dan skala tertinggi (skala 5) menunjukkan pendapat yang sangat signifikan/ selalu melaksanakan (Indriantoro & Supomo, 2002). Dalam pengisian kuesioner dapat memilih 5 jawaban yang tersedia dalam nilai masing-masing, yaitu :

- a. Sangat baik : 5
- b. Baik : 4
- c. Cukup baik : 3
- d. Kurang baik : 2
- e. Tidak baik sama sekali : 1

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan rata-rata dari variabel dengan menjumlahkan data keseluruhan variabel dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan statistik dan pengujian atas hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Services Solutions (SPSS) for windows*.

1. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian ini tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan (*validity*) yang tinggi. Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

a. Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (2004:120) validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian.

Dalam uji validitas setiap hasil digunakan untuk melihat valid dan reliabilitas.

- 1) Jika \geq (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap valid.

2) Jika \leq (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apa bila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar,2011). Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel hasil α (Cronbach alpha) $> 0,60$

Tabel 3.1

Pedoman untuk Penilaian Tingkat Realibitas

Interval	Tingkat Realibilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
>0,20-0,40	Agak Reliabel
>0,40-0,60	Cukup Reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat Reliabel

2. Uji Hipotesis

a. Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini yakni apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Internal sehingga analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yaitu hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel independen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Pengendalian Internal

X = Audit Internal

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak, digunakan uji t :

1) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,5 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

2) Menentukan dengan menggunakan SPSS

3) Menentukan

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 2$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

4) Menarik kesimpulan

ditolak dan diterima jika \geq

diterima dan ditolak jika $<$

5) Menarik kesimpulan

Jika diterima dan ditolak dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap audit internal.

Jika ditolak dan diterima dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap audit internal.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling tak dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). koefisien dterminasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama ssekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel (X).

B. Penyajian Data

Penerapan Audit Internal dalam Perum Damri Makassar untuk mengevaluasi dan menguji kegiatan kegiatan yang ada pada kantor Perum Damri Makassar agar tercapainya tujuan perusahaan. Sistem Pengendalian Intern dalam Perum Damri Makassar untuk mengatur dan melindungi perusahaan agar terorganisir dengan baik sesuai dengan aturan/SOP yang berlaku.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti memberikan hasil apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan audit internal untuk meningkatkan perusahaan, dengan meneliti selama kurun 2 bulan untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden,

dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu karyawan pada Kantor Perum Damri Cabang Makassar. Proses penyebaran hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Terdapat 35 kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari jumlah kuesioner tersebut, kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 35. Terdapat Rincian pendistribusian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

	Jumlah	Persentase
Kuesioner Dikirim	35	100%
Kuesioner Kembali Pada Bidang Keuangan dan Staff Keuangan	10	100%
Kuesioner Kembali Dari Bidang Operasional dan Staff Operasional	10	100%
Kuesioner Kembali Dari Bidang SDM (Sumber Daya Manusia)	10	100%
Kuesioner kembali Bidang Teknik	5	100%
Kuesioner kembali dan memenuhi kriteria untuk diolah	35	100%

Sumber Data: Data diolah, 2019

Proses analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24. Dimana sebelum melakukan tahap analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji reabilitas dan uji validitas. Setelah diketahui semua hasil pengolahan data, selanjutnya akan dibahas dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

Responden dalam Penelitian ini adalah karyawan Perum Damri Makassar, diperoleh jumlah sampel 35 responden yang dimasukkan dalam

penelitian ini, yaitu berdasarkan umur, masa kerja dan pendidikan terakhir, dan Jenis Kelamin. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti berikut:

1. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Berdasarkan Usia

No.	Umur Responden	Hasil Tanggapan Responden	
		Frekuensi	%
1.	Umur 20 – 30	6	17,14%
2.	Umur 30 - 40	4	11,42%
3.	Umur > 40	25	71,42%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Data diolah, 2019

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa usia responden antara 20-30 tahun 6 responden dengan presentase (17,14%), usia 30-40 tahun 4 responden dengan presentase (11,42%), dan usia diatas 40 tahun 25 responden dengan presentase (71,42%).

2. Berdasarkan Masa Kerja.

Tabel 4.3

Berdasarkan Masa Kerja.

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
<2 Tahun	4	11,42%
2-10 Tahun	2	5,71%
10-30 Tahun	29	82,85%
Jumlah	35	100%

Sumber Data: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa masa kerja auditor yang paling dominan adalah yang berkisar 10-30 tahun sebanyak 29 responden (82,85%), dapat dikatakan bahwa karyawan yang bekerja di Perum Damri Makassar cukup lama dan memiliki cukup banyak pengalaman dalam bekerja karena 10-30 tahun sebanyak 29 responden mempunyai masa yang produktif dalam bekerja.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Berdasarkan Pendidikan Akhir

Tingkat Pendidikan (%)	Koresponden	
	Frekuensi	%
SMA	30	85,71%
D3	1	2,85%
S1	4	11,42%
Jumlah	35	100%

Sumber data: Data diolah,2019

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 35 responden yang terpilih, maka sebanyak 30 orang responden atau 85,71% memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah (SMA), dan sebanyak 1 orang responden atau 2,85% memiliki tingkat pendidikan (D3) dan sebanyak 4 orang responden atau 11,42% memiliki tingkat pendidikan (S1).

4. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah karyawan	Persentase (%)
Pria	35	100%
Jumlah	35	100%

Sumber Data: Data diolah,2019

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 35 responden yang terpilih, maka sebanyak 35 orang responden atau 100% berjenis kelamin laki-laki.

C. Analisis dan Interpretasi

1. Uji Realibilitas dan Validitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel hasil α (crobach alpha) $> 0,60$.

Tabel 4.8
Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X)	0,761	Reliabel
Penerapan Audit Internal (Y)	0,694	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

Hasil dari Relibilitas Variabel Independen dan Dependen di lihat dari cronbach's alpha keduanya reliabel dengan nilai Sistem pengendalian intern (X) 0,761 dan Audit internal 0,694 yang artinya lebih besar dari $>0,60$ maka data yang digunakan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel /Indikator	Korelasi Total Item	r Tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X)			
X1	0.491	0.270	Valid
X2	0.368	0.270	Valid
X3	0,597	0.270	Valid
X4	0,483	0.270	Valid
X5	0,701	0.270	Valid
X6	0,754	0.270	Valid
X7	0,717	0.270	Valid
X8	0,133	0.270	Tidak Valid
X9	0,651	0.270	Valid
X10	0,558	0.270	Valid
Audit Internal (Y)			
Y1	0,272	0.270	Valid
Y2	0,409	0.270	Valid
Y3	0,698	0.270	Valid
Y4	0,703	0.270	Valid
Y5	0,430	0.270	Valid
Y6	0,751	0.270	Valid
Y7	0,646	0.270	Valid
Y8	0,619	0.270	Valid
Y9	0,663	0.270	Valid
Y10	0,393	0.270	Valid

Sumber Data: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi untuk item-item dengan skor totalnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 35, maka diperoleh r tabel sebesar 0,270, hasil analisis validitas pada variabel independen dan dependen diatas lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid.

Hasil r hitung dari 10 pertanyaan mengenai sistem pengendalian intern (X) terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 8 atau X8, dinyatakan tidak valid karena r hitung tidak melebihi r tabel yaitu 0,270 sedangkan data kolerasi pertanyaan X8 hanya mencapai 0,133, sedangkan hasil r hitung dari 10 pertanyaan mengenai penerapan audit internal (Y) semua valid karena data kolerasi yaitu r hitung < r tabel jadi data tersebut valid.

Berdasarkan obervasi peneliti data yang dinyatakan tidak valid di karenakan pertanyaan tersebut mengenai penempatan karyawan di perusahaan Perum Damri Makassar tidak sesuai dengan kualitas kinerja bidang masing masing.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerapan Audit Internal Pada Kantor Perum Damri Cabang Makassar. Adapun perincian dari analisis regresi yang diolah dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 24 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Olahan Data Sistem Pengendalian Intern

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.006	.551		5.455	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.314	.136	.372	2.304	.028

a. Dependent Variable: Audit Internal

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai konstan yaitu $\alpha = 3,006$ sedangkan koefisien variabel Sistem Pengendalian Intern (X) sebesar 0.314, dari koefisien regresi diatas dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.006 + 0.314X$$

Nilai konstan yaitu $\alpha = 3.006$ mempunyai arti bahwa, apabila variabel (X) sama dengan 0,314 maka penerapan audit internal (Y) 3,006.

β_1 = Koefisien variabel Sistem Pengendalian Intern (X) sebesar 0.314, hal ini berarti bahwa jika X dinaikkan 1%, akan meningkatkan Penerapan Audit Internal 3,14%

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan dengan variabel-variabel yang terdiri dari variable sistem pengendalian intern (X) terhadap penerapan audit internal(Y). Seperti penelitian terdahulu oleh Atirafitria(2009) dalam penelitiannya kinerja dan penerapan audit internal berpengaruh.

Tabel 4.11

Uji Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.372 ^a	0.139	0.112	0.2709

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

Koefisien korelasi (R) = 0.372, menunjukkan bahwa korelasi antara penerapan audit internal erat kaitannya terhadap ke 1 variabel independennya. Koefisien determinasi (R^2) = 0.139 yang menunjukkan bahwa variasi dari penerapan audit internal pada Kantor Perum Damri Makassar dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86.1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Seperti penelitian terdahulu oleh Atirafitria(2009) dalam penelitiannya variabel kinerja dan variabel penerapan audit internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern sebesar 80,4%, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen Sistem Pengendalian Intern (X), terhadap penerapan audit internal (Y) maka berikut ini akan dijelaskan :

Tabel 4.12
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.006	0.551		5.455	0.000
	Sistem Pengendalian Internal	0.314	0.136	0.372	2.304	0.028
a. Dependent Variable: Audit Internal						

Sumber: Output SPSS 24.0 for Windows

4. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Sistem Penendalian Intern memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_1 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap penerapan audit internal. Nilai t yang bernilai +2,304 bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Sistem Pengendalian Intern (X) dengan variabel Penerapan Audit Internal (Y). Semakin tinggi sistem pengendalian intern, maka penerapan audit semakin meningkat.

Hasil di atas menunjukkan bahwa peran audit internal sangat mempengaruhi sistem pengendalian internal dengan adanya peran audit internal mendapatkan keuntungan untuk membenahi sistem pengendalian internal dalam Perum Damri Makassar, dan mengevaluasi kegiatan kegiatan yang merugikan perusahaan baik dari segi internal maupun eksternal, dan memberikan saran saran agar aktivitas perusahaan sesuai dengan aturan/SOP yang berlaku.

Dengan memperhatikan penelitian sebelumnya suginan(2017:1) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan audit intern, dalam memaksimalkan evaluasi, efektifitas, ekonomis perusahaan, peran audit internal yang memaksimalkan sistem pengendalian intern guna mengevaluasi dan mengendalikan manajemen dengan baik, sejalan juga dengan Gusnardi(2009) bahwa dengan peran audit internal dapat mencegah adanya kecuranan dan penyimpangan di perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perum Damri

Perum DAMRI merupakan perpanjangan sejarah warisan dari perusahaan angkutan semasa pendudukan Jepang di Indonesia pada kurun tahun 1943, yaitu dari semulanya bernama Jawa Unyu Zigyosha sebuah perusahaan angkutan barang dengan truk dan cicar di pulau Jawa serta Zidosha Zokyoku adalah sebuah perusahaan angkutan penumpang bus.

Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 kedua perusahaan angkutan tersebut direbut paksa oleh para pejuang Indonesia dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang kemudian mengelolanya dibawah fungsi Departemen Perhubungan. Oleh pemerintah Republik Indonesia, kedua perusahaan angkutan warisan Jepang tersebut diubah namanya menjadi "Djawatan Pengangkutan Untuk Angkutan Barang" dan "Djawatan Angkutan Darat Untuk Angkutan Penumpang". Pada tanggal 25 November 1946, berdasarkan maklumat Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 01/DM/46, kedua perusahaan tersebut disatukan dan diberi nama "Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia" atau disingkat DAMRI.

Berdasarkan maklumat tersebut maka fungsi utama DAMRI adalah menyelenggarakan angkutan darat bagi kepentingan masyarakat

dengan menggunakan truk, bus serta jenis angkutan motor lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1984, sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:31 Tahun 2002 status DAMRI diubah menjadi Perusahaan Umum DAMRI dengan lapangan usaha berupa angkutan bus kota, angkutan perintis, angkutan antar wilayah, angkutan wisata serta jenis angkutan lainnya yang dimungkinkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.



Sumber:Logo Perum Damri 1963

Logo DAMRI resmi ditetapkan pada tahun 1963. Sebelumnya selama awal berdirinya Djawatan Angkutan Motor RI sampai perubahan status menjadi perusahaan negara tidak menggunakan Logo. Pada akhirnya terciptalah logo yang dimaksudkan, dengan argumentasi bahwa bus yang digunakan sarana angkutan diatas jalan raya mengangkut penumpang mempunyai dua roda depan yang dapat di arahkan sesuai dengan arah yang dituju, mempunyai alat kemudi dan mesin bersinergi mengatur jalannya bus yang didalam hal ini dimaksudkan adalah bus DAMRI sebagai perusahaan. Selanjutnya kalau suku kata D, A, M, R dan I. Mesin digambarkan sebagai sayap kanan dan kiri yang masing-masing berlapis dua dan tiap-tiap lapis mempunyai 4 dan 6 lembar bulu, yang

berfungsi sebagai penggerak bus DAMRI untuk mencapai tujuan, yakni sejahtera adil dan makmur.

Sejahtera adil dan makmur digambarkan dengan kapas yang berbunga sebanyak 8 bunga dan pada tangkai padi mempunyai 17 biji padi. Satu tangkai bunga kapas dan satu tangkai padi membentuk dengan angka 11. Satu tangkai kapas dan satu tangkai padi digambarkan sebagai angka 8 dan 17, menunjukkan arti tanggal 17 agustus dimana pada tahun 1945 terjadi proklamasi kemerdekaan indonesia dan setahun kemudian tanggal 25 November 1946 DAMRI lahir, masih dalam suasana perang phisik kemerdekaan.

Setelah 55 tahun berlalu, kini DAMRI hadir dengan transformasi baru yang menjadi momentum *Rebranding* dalam memajukan perusahaan menuju era yang serba cepat. Modernisasi dan digitalisasi menuntut DAMRI untuk berpikiran lebih maju dan mengembangkan unit bisnis, di saat yang bersamaan terus melakukan kegiatan *Branding*. Kini DAMRI tampil dengan wajah baru yang telah disetujui melalui Surat Keputusan Menteri BUMN. Launching Logo Damri yang baru telah dilaksanakan pada saat kegiatan Raker DAMRI pada tanggal 27 Februari, di Darmawan Park Sentul. Semoga dengan berubahnya Logo baru dapat beriringan merubah pola lama yang mendasar seperti: Corporate Management, Visi & Misi baru, Repositioning & Rebranding dan Business Inovation.



Sumber: Logo Perum Damri 2019

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi penyedia jasa angkutan jalan yang aman, terjangkau, berkinerja unggul andalan masyarakat Indonesia dan regional Asean.

b. Misi

- i. Menyajikan layanan angkutan jalan berkelas dunia (World Class Land Transportation Provider) yang aman (Safe) berkualitas prima (High Quality Service) dan terjangkau (Affordable) yang dapat memuaskan pengguna jasa (Customer Satisfaction) di Indonesia dan Regional Asean.
- ii. Menjalankan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dalam rangka memenuhi harapan stake holder.
- iii. Mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi sosial budaya nasional serta regional Asean sekaligus menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia.

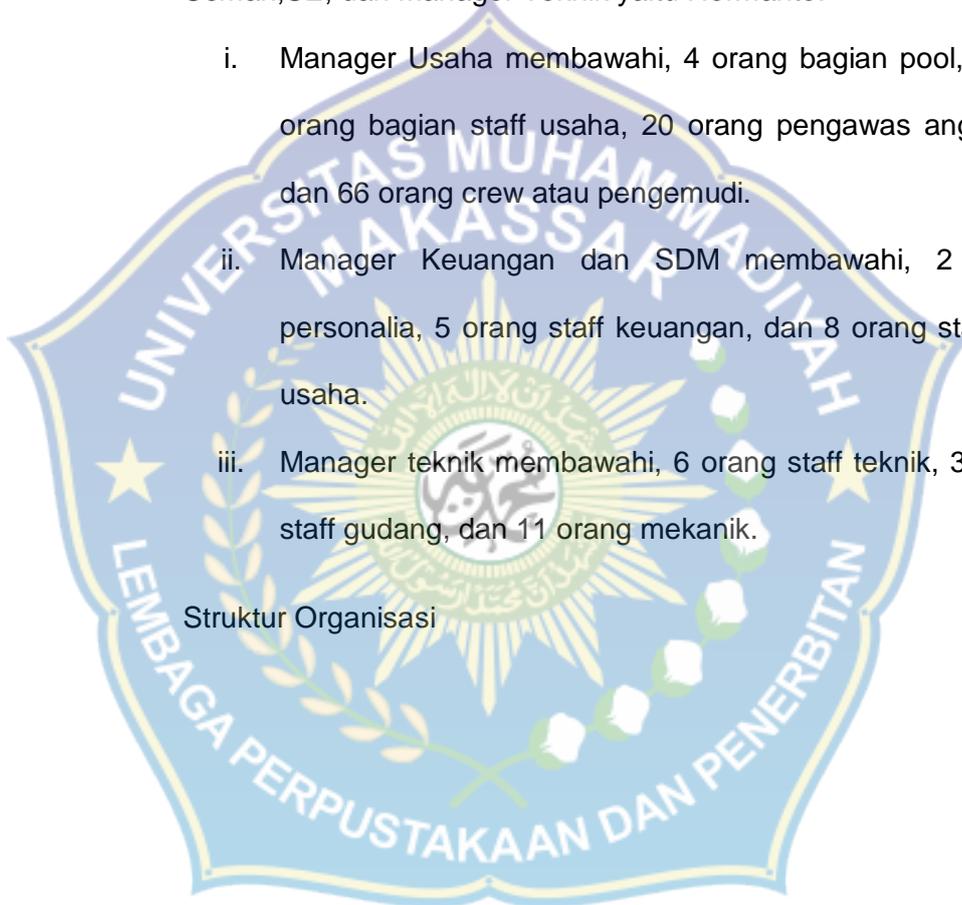
3. Struktur Kepegawaian Perum Damri cabang Kota Makassar

Penentuan struktur Organisasi di dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Struktur Organisasi akan Nampak jelas dan tegas apabila digambarkan dalam bagan organisasi.

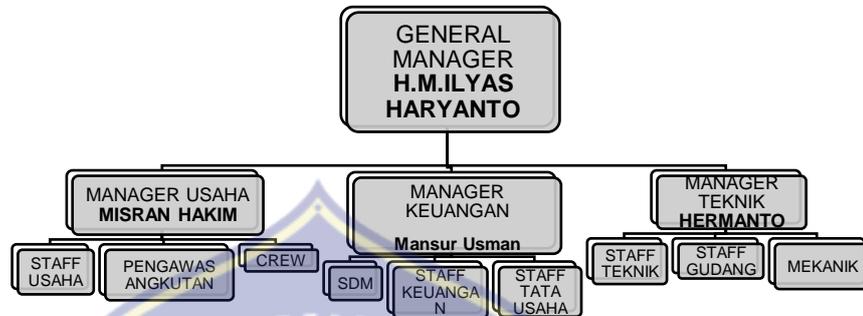
Adapun struktur oranisasi pada Perum Damri cabang Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan tertinggi di Perum Damri cabang Kota Makassar terletak pada General Manager, GM Perum Damri cabang Kota Makassar yaitu H.M.Ilyas Harianto
- b. General Manager membawahi Manager Usaha yaitu Misran Hakim, S,Sos, Manager Keuangan dan SDM yaitu Mansur Usman,SE, dan Manager Teknik yaitu Hermanto.
 - i. Manager Usaha membawahi, 4 orang bagian pool, dan 6 orang bagian staff usaha, 20 orang pengawas angkutan, dan 66 orang crew atau pengemudi.
 - ii. Manager Keuangan dan SDM membawahi, 2 orang personalia, 5 orang staff keuangan, dan 8 orang staff tata usaha.
 - iii. Manager teknik membawahi, 6 orang staff teknik, 3 orang staff gudang, dan 11 orang mekanik.

Struktur Organisasi



**PERUM DAMRI
KANTOR CABANG MAKASSAR**



Sumber: Perum Damri Makassar 2019

4. Program Pemeriksaan Tahunan

Rapat Pembahasan Bersama (RPB) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan tidak dapat diganti/substitusi oleh siapapun sesuai ketentuan perundangan. Penyelenggaraan RPB berdasarkan ketentuan dan PP nomor 38 tahun 2018 tentang Perum DAMRI terbagi menjadi RPB Tahunan dan RPB Luar Biasa:

a. RPB Tahunan

RPB Tahunan adalah Rapat Pembahasan Bersama yang diselenggarakan setiap tahun untuk membahas Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta RJPP. Penyelenggaraan RPB Tahunan diatur sebagai berikut :

1. Rapat Pembahasan Bersama Tahunan merupakan pengesahan Perhitungan Tahunan yang berarti memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit at decharge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Pengawas atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun yang lalu, yang dipertanggungjawabkan dalam Perhitungan Tahunan. Rapat Pembahasan Bersama Tahunan Perhitungan Tahunan dilaksanakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan.

2. RPB Tahunan pengesahan RKAP adalah pengesahan rencana kerja dan anggaran perusahaan, paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan.

3. Direksi dan atau Dewan Pengawas diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Pembahasan Bersama Tahunan.

4. RPB dapat diselenggarakan atas permintaan tertulis dari Pemilik Modal.

5. Apabila Direksi dan Dewan Pengawas lalai menyelenggarakan RPB Tahunan pada waktu yang telah ditentukan atas permintaan Pemilik Modal, maka Pemilik Modal tersebut berhak menyelenggarakan sendiri RPB Tahunan dimaksud atas biaya perusahaan.

b. RPB Luar Biasa

RPB Luar Biasa adalah Rapat Pembahasan Bersama yang diselenggarakan jika dipandang perlu setiap waktu untuk menetapkan atau memutuskan hal-hal yang tidak dilakukan pada

RPB Tahunan. Penyelenggaraan RPB Luar Biasa diatur sebagai berikut :

1. RPB Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh Direksi dan atau Dewan Pengawas dan atau Pemilik Modal.
2. RPB Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan tertulis Pemilik Modal dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan:

- a. Direksi dan atau Dewan Pengawas diwajibkan menyelenggarakan Rapat Pembahasan Bersama Luar Biasa.
- b. Apabila Direksi dan Dewan Pengawas lalai menyelenggarakan RPB Luar Biasa tersebut dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah permintaan Pemilik Modal, maka atas biaya perusahaan, Pemilik Modal tersebut dapat menyelenggarakan rapat dimaksud.

5. Audit Atas Program Kerja

- a. Perbaikan dan penyempurnaan berbagai sistem dan prosedur dalam proses bisnis perusahaan.
- b. Peningkatan efisensi melalui pengurangan pemborosan dan peningkatan efektivitas perusahaan melalui penilaian pencapaian strategi bisnis perusahaan.
- c. Peninjauan laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

6. Sistem Pengendalian Intern Dalam Perusahaan

- a. Menjaga asset terhadap penyalahgunaan dan pengalihan kepemilikan secara tidak sah.

- b. Menjaga catatan – catatan akuntansi dan keandalan informasi keuangan yang digunakan di dalam perusahaan maupun yang di publikasikan.
- c. Mengawasi segala aktivitas-aktivitas yang berjalan dalam perusahaan.

7. Manfaat yang Diperoleh Perum Damri Makassar

Manfaat yang di peroleh perum damri dengan adanya peran audit internal untuk membenahi sistem pengendalian intern yaitu :

- a. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
- b. Penyimpangan atau kesalahan yang terjadi lebih cepat di ketahui oleh audit internal.
- c. Kesalahan perhitungan dalam laporan keuangan dapat di laporkan dan dikoreksi agar tidak terjadi informasi yang keliru.

Dengan melihat pembahasan maka program audit yang mencakup perbaikan proses prosedur bisnis, peningkatan efisensi dan efektivitas, membantu meningkatkan struktur yang baik telah terlaksana. Observasi peneliti dengan pernyataan manajer operasional di Perum Damri Makassar bahwa “auditor internal mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern secara berkesanmbungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional perusahaan”. Hal ini dilakukan oleh audit internal dengan mengedintifikasi terhadap lemahnya pengendalian yang berpotensi menimbulkan kerugian dan tidak tercapainya sasaran kegiatan serta memberi masukan kepada

Direksi bila terjadi suatu kelemahan pengendalian atau masalah di perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nur. A, Sri Rahayu, Annisa Nurbaiti, 2017. Jumlah Temuan Audit Atas Sistem Pengendalian Intern Dan Jumlah Temuan Audit Atas Kepatuhan Terhadap Opini Lkpd Pemerintah Kota/Kabupaten Di Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Volume 9, No 1., April 2017.
- Anak Agung Gede Wiryakriyana, Ni Luh Sari Widhiyani, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1. April (2017): 771-798.
- Arum Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jilid I. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery, S.E., M.Si. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1)*. Jilid I. CAPS (Center of Academic Publishing Service): Yogyakarta
- Hery, SE.,M.Si.,CRP.,RSA.,CFRM. *Modern Internal Auditing*. Jilid I. PT Grasindo: Jakarta.
- He Li, Jun Dai, Tatiana Gersberg, dan Miklos A. Vasarhelyi, 2018. *Understanding Usage And Value Of Audit Analytics For Internal Auditor: An Organizational Approach*. *International Journal Of Accounting Information System* 28 (2018) 59-76.
- Keryn Chalmers, David Hay, dan Hichem Khelif, 2017. *internal control in accounting research: A review*, *Journal of Accounting Literature* 422 (2019) 80-103
- Lisa Amelia Herman, 2013. *Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)*. Universitas Negeri Padang.
- Messier, Wiliam F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Selemba Empat.
- M.Harry Krishna Mulia, Rahmat Febrianto, Rayna Kartika, 2017. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 2, Hlm: 198-208 Juli 2017.
- Mulyadi, 2008, *Auditing*, Edisi KeEnam, Buku 1 Jakarta : Selemba Empat
- Nunuy Nur Afiah dan Peny Cahaya Azwari, 2015. *The Effect Of The Implementation Of Government Internal Control System (GICS) On The Quality Of Financial Reporting Of The Local Government And Its Impact On The Principles Of Good Governance: A Research In*

District, City, And Provincial Government In South Sumatera. Jurnal Procedia Ilmu Sosial dan Perilaku 211 (2015) 811-818.

Putri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Fadjar Harimurti, 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi* . Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1 Maret 2018: 89 – 99.

Ratu Agi, A.T.,Haryono, U., 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan*. Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 2 NO 1.

Rozmita Dewi Yuniati, 2017. *The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*. *Journal of Economics, Bussiness, and Accountancy Ventura* Vol. 20, No. 1, April – July 2017, pages 113-124.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.

Shohelma Sa'adah, 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang.

Sarita Permata Dewi, 2012. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta. (STUDI KASUS PADA SPBU ANAK CABANG PERUSAHAAN RB.GROUP)*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.

Tuanakotta, 2013, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Yu-Tzu Chang , Hanchung Chen, Rainbow K.Cheng dan Wuchun Chi, 2019. *The Impact Of Internal Audit Attributes ON The Effectiveness Of Internal Control Over Operations and Compliance*. *Journal of Contemporary Accounting dan Econmics* 15 (2019) 1-19.